

Edukasi Gizi Berbasis Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Gizi Remaja Awal Desa Krukut Depok Tahun 2021

Fathiya Andara¹, Zahra Alwany², Mira Nur Safitri³, Iin Fatmawati Imrar⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Gizi Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta
Email korespondensi: Fathiyaandara@upnvj.ac.id



<p>Kata kunci</p> <p>Booklet; gizi; remaja;</p>	<p>ABSTRAK</p> <p>Fase remaja merupakan fase yang menjadi tahap terjadinya puncak perkembangan serta pertumbuhan yang signifikan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, Indonesia mengalami <i>Triple burden malnutrition</i> pada kelompok usia remaja. Permasalahan gizi pada remaja akan berdampak pada kesehatan remaja dan mempengaruhi perkembangan kognitif, produktivitas, dan kinerja. Oleh karena itu diperlukan kegiatan pemberian edukasi gizi menggunakan media booklet untuk meningkatkan pengetahuan gizi pada remaja. Pemberian edukasi menggunakan media <i>booklet</i> dan ceramah serta bentuk evaluasi berupa adanya <i>pre</i> dan <i>post-test</i>. Analisis data meliputi analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi jenis kelamin responden dan Analisis bivariat meliputi <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> Pada ketiga pemberian edukasi mengenai Pedoman Gizi Seimbang (PGS), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Tumpeng Gizi Seimbang (TGS), anemia dan obesitas, serta Kekurangan Energi Kronik (KEK) dan Kekurangan Energi Protein (KEP) didapatkan hasil p-value 0,00 0,05 terdapat pengaruh pemberian edukasi gizi menggunakan media booklet pada remaja di desa Krukut, Depok.</p>
<p>Keywords:</p> <p>Adolescent; booklet; nutrition</p> 	<p>ABSTRACT</p> <p><i>The adolescent phase is the phase where the peak of development and significant growth occurs between childhood and adulthood. Based on the results of the 2018 Riskesdas, Indonesia experienced Triple burden malnutrition in the adolescent age group. Nutritional problems in adolescents will have an impact on adolescent health and affect cognitive development, productivity and performance. Therefore it is necessary to provide nutrition education activities using booklet media to increase nutritional knowledge in adolescents. Providing education using the booklet as a media, lectures and forms of evaluation in the form of pre and post-test. Data analysis includes univariate analysis and bivariate analysis. Univariate analysis was used to see the frequency distribution of the respondent's gender and bivariate analysis included Wilcoxon Signed Rank Test In the three provision of education regarding Guidelines for Balanced Nutrition (PGS), Clean and Healthy Behavior (PHBS), Balanced Nutrition Tumpeng (TGS), anemia and obesity, as well as Chronic Energy Deficiency (KEK) and Protein Energy Deficiency (KEP) the results obtained p- value 0.00 0.05 there is an effect of providing nutrition education using booklet media to adolescents in Krukut village, Depok.</i></p>

PENDAHULUAN

Fase remaja merupakan fase yang menjadi tahap terjadinya puncak perkembangan serta pertumbuhan yang signifikan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang biasanya ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan secara biologis maupun psikologis (Priyanto, 2019). Pertumbuhan dan perkembangan secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer maupun seks sekunder. Sedangkan pertumbuhan dan perkembangan secara biologis ditandai dengan ketidakmenentuan atau labil dalam hal sikap, perasaan, keinginan, dan emosi (Hidayati & Farid, 2016).

Berdasarkan WHO, remaja adalah individu dengan rentang usia 10 - 19 tahun (Kemenkes, 2022). Pada tahap usia ini, remaja seringkali memiliki masalah yang rentan terhadap gizi yang dapat berisiko terhadap masalah kesehatan. Resiko terjadinya masalah kesehatan ini terjadi karena pada masa remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial maupun tingkah laku (Putri & Setyowati, 2021). Adanya peningkatan pertumbuhan dan perkembangan yang pesat membuat fase remaja membutuhkan asupan zat gizi yang lebih besar dibandingkan fase lainnya karena pertumbuhan dan perubahan tersebut berdampak pada perubahan yang dialami oleh remaja seperti gaya hidup dan pola konsumsi yang salah (Bahar et al., 2020).

Pola konsumsi pangan pada remaja akan menentukan kualitas kesehatannya. Buruknya pola konsumsi pangan pada remaja dapat mengancam kualitas pertumbuhan dan perkembangannya, serta membuat individu tersebut lebih rentan terhadap penyakit tidak menular di masa selanjutnya (Mokoginta et al., 2016). Pola konsumsi pangan remaja sangat menentukan jumlah zat gizi yang diperlukan oleh tubuhnya. Jumlah makanan yang cukup dan sesuai dengan kebutuhan tubuhnya dapat berguna untuk menjalankan aktivitas sehari-hari. Namun, pola konsumsi pangan yang tidak mencukupi atau berlebih dari kebutuhan tubuh akan memungkinkan terjadinya status gizi yang buruk pada remaja (Pangow et al., 2020).

Status gizi merupakan sebuah kondisi tubuh sebagai akibat terkait makanan yang dikonsumsi dan menjadi indikator yang menunjukkan keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk metabolisme tubuh. Status gizi akan menentukan masalah gizi yang terjadi pada individu. Kelompok usia

remaja sangat rentan mengalami permasalahan gizi. Hal ini diakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan zat gizi yang meningkat saat periode genting tersebut (Hafiza, 2020). Berdasarkan Kemenkes tahun 2018, permasalahan gizi yang umumnya terjadi pada remaja ialah Gizi lebih, Gizi kurang, dan Anemia.

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, Indonesia mengalami *Triple burden malnutrition* (tiga beban masalah gizi) dengan 25,7% remaja usia 13 - 15 tahun dan 26,8% remaja usia 16 - 18 tahun memiliki status gizi pendek dan sangat pendek, pada anak usia 13 - 15 tahun prevalensi gizi lebih sebesar 16% (gemuk 11,2% dan obesitas 4,8%). selain itu, prevalensi anemia pada remaja sebesar 32%. Sedangkan prevalensi di Kota Depok menurut hasil survei Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Depok, prevalensi anemia pada remaja sebesar 16.42%, prevalensi obesitas pada remaja usia 13-15 tahun sebesar 4,8%, dan prevalensi obesitas pada remaja usia 16-18 sebesar 4%.

Permasalahan gizi pada remaja akan berdampak pada kesehatan remaja dan mempengaruhi perkembangan kognitif, produktivitas, dan kinerja (Charina et al., 2022). Dampak permasalahan gizi berkaitan dengan status gizi dari masing-masing individu. Individu dengan status gizi kurang akan berisiko terkena penyakit infeksi sedangkan individu dengan status gizi lebih akan berisiko terkena berbagai penyakit degeneratif.

Masalah gizi di Indonesia masih menjadi permasalahan yang serius karena masih tingginya angka prevalensi kejadian permasalahan gizi. Pada dasarnya, masalah gizi bersumber pada keadaan ekonomi yang kurang dan terbatasnya pengetahuan mengenai gizi. Pengetahuan mengenai gizi dapat berpengaruh terhadap kebiasaan dan perilaku makan dari setiap individu. Jika perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap maka akan berlangsung lama. Namun, jika perilaku tidak didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap maka tidak akan berlangsung lama. Seperti halnya pada remaja. jika remaja memiliki pengetahuan, kesadaran, dan sikap mengenai gizi yang baik maka tentunya akan sangat berpengaruh terhadap perilaku dan kebiasaan makan remaja sehingga dapat berpengaruh terhadap status gizinya (Almatsier, 2010).

Pengetahuan gizi dapat memberikan pemahaman pada remaja untuk dapat memilih makanan yang bergizi dan remaja dapat paham bahwa makanan sangat berhubungan dengan gizi dan kesehatan. Pemberian pengetahuan gizi pada remaja dapat menjadi solusi untuk memperbaiki permasalahan gizi pada remaja dengan membangun kesadaran mengenai kebiasaan makan dan gaya hidup yang sehat (Jayanti & Novananda,

2017).

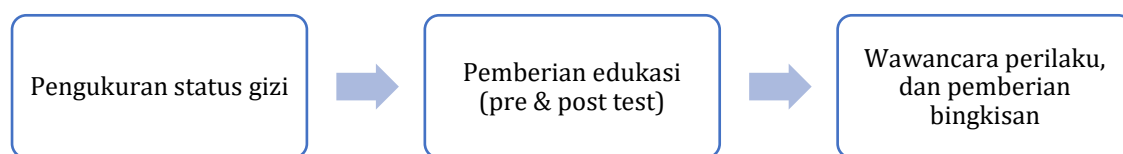
Dalam pemberian edukasi gizi, media digunakan untuk dapat menyampaikan pesan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku individu. Media pendidikan dapat merangsang pikiran, perhatian dan minat untuk menerima materi yang disampaikan. Penggunaan media dalam proses pemberian materi berperan pada kesan yang ditangkap sehingga materi lebih dapat tersampaikan dan terjadi peningkatan pengetahuan (Umar, 2013).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari tahun 2021, bahwa terdapat peningkatan pengetahuan remaja sebelum dan setelah diberi edukasi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sebelum diberikan edukasi. *Booklet* merupakan media pendidikan yang mudah dibawa kemana saja, dapat dibaca oleh semua kalangan dan mudah disimpan. Media leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan menurunkan permasalahan gizi pada remaja karena leaflet memiliki keunggulan melalui gambar - gambar yang ada di dalamnya sehingga tersaji lebih menarik sehingga responden mudah untuk memahami dan mengingat materi yang disampaikan dan tercantum dalam leaflet (Muwakhidah et al., 2021).

Berdasarkan uraian - uraian diatas, masih terdapat masalah-masalah gizi yang belum sepenuhnya teratasi. Upaya menanggulangi permasalahan-permasalahan gizi yang ada dan meningkatkan generasi muda yang sehat sangat diperlukan. Sehubungan dengan itu, sebagai bentuk pencegahan terjadinya permasalahan gizi pada remaja. Maka, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi gizi untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan remaja di Desa Krukut, Kota Depok, Jawa Barat. Namun, masih terdapat masalah-masalah gizi yang belum sepenuhnya teratasi. Upaya menanggulangi permasalahan-permasalahan gizi yang ada dan meningkatkan generasi muda yang sehat sangat diperlukan. Sehubungan dengan itu, sebagai bentuk pencegahan terjadinya permasalahan gizi pada remaja. Maka, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi gizi untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan remaja di Desa Krukut, Kota Depok, Jawa Barat.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2021. Peserta kegiatan ini adalah remaja awal di desa krukut, Depok yang diikuti oleh peserta sejumlah 30 orang dengan rentang usia 15-19 tahun. Pengambilan data dasar dilakukan secara online melalui grup WhatsApp dan Google Formulir. Kegiatan pengabdian ini berupa edukasi terkait Pedoman Gizi Seimbang (PGS), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), isi piringku, anemia, obesitas, KEK (Kekurangan Energi Kronik) dan KEP (Kekurangan Energi Protein). Kuesioner yang digunakan pada kegiatan ini berupa kuesioner karakteristik dan kuesioner pengetahuan dalam bentuk *pre-test* dan *post-test*. Materi kuesioner *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada Tabel 1 – 3 . Kuesioner pengetahuan berisi 15 pertanyaan. Media yang digunakan dalam penyampaian edukasi gizi berupa video dan tatap muka langsung menggunakan media bantu seperti *leaflet* dan *power point*. Analisis data meliputi analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi jenis kelamin remaja awal desa krukut, depok. Analisis bivariat meliputi *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan mengenai Pedoman Gizi Seimbang (PGS), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), isi piringku, anemia, obesitas, KEK (Kekurangan Energi Kronik) dan KEP (Kekurangan Energi Protein) sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Metode pelaksanaan dapat dilihat pada bagan 1.



Bagan 1. Bagan Alir Metode Pelaksanaan

Tabel 1

Materi Kuesioner Pre Test dan Post Test pertemuan 1

No	Materi
1	Jumlah pilar gizi seimbang
2	Jenis makanan yang mengandung semua zat gizi
3	Isi pilar gizi seimbang
4	Jumlah pesan gizi seimbang
5	Isi kelompok pangan
6	Pengertian dari PHBS
7	Indikator PHBS dalam rumah tangga
8	Jumlah tatanan PHBS
9	Frekuensi persentase jumlah lauk pauk dan makanan pokok dalam isi piringku
10	Porsi sesuai isi piringku pada makan pagi

Tabel 2

Materi Kuesioner Pre Test dan Post Test pertemuan 2

No	Materi
1	Penyebab terjadinya obesitas
2	Rentang IMT pasien obesitas
3	Penyebab terjadinya obesitas
4	Pengobatan pasien obesitas
5	Resiko obesitas
6	Sasaran anemia defisiensi zat besi (ADB)
7	Presentase populasi manusia yang mengalami ADB
8	Penyebab kekurangan zat besi
9	Resiko kekurangan zat besi pada masa kehamilan
10	Fungsi zat besi

Tabel 3

Materi Kuesioner Pre Test dan Post Test pertemuan 3

No	Materi
1	Pengertian mengenai kekurangan energi kronis (KEK)
2	Sasaran yang paling rentan mengalami KEK
3	Jumlah faktor penyebab terjadinya KEK
4	Faktor penyebab terjadinya KEK
5	Gejala KEK pada ibu hamil
6	Faktor penyebab terjadinya KEK
7	Faktor penyebab terjadinya KEK
8	Resiko KEK
9	Pencegahan KEK
10	Jumlah fase rehabilitasi KEK

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan, google form diberikan kepada masing-masing responden yang sudah tergabung dalam *group whatsapp*. Pengisian google form ini bertujuan untuk mendapatkan data diri responden sebagai pendataan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	N	%
Lelaki	16	53
Perempuan	14	46
Total	30	100

**Wilcoxon Signed Rank Test*

Pada tabel di atas dapat dilihat hasil distribusi frekuensi jenis kelamin responden kegiatan yang didominasi dengan 16 orang responden (53%) yang berjenis kelamin lelaki dan terdapat 14 orang responden (46%) perempuan.

Kegiatan hari pertama pada tanggal 02 Oktober 2021, berupa pengecekan status gizi dan juga pemberian materi mengenai PGS, isi piringku dan PHBS yang dilaksanakan luring di desa krukut, limo pada tanggal 02 Oktober 2021. pengecekan status gizi yang dilakukan kepada responden merupakan pendataan untuk melakukan analisis data. kami juga melakukan pre-test dan post-test mengenai pengetahuan materi responden terkait PGS, isi piringku dan PHBS. setelah itu, kami melakukan pemberian edukasi mengenai penjelasan pengaplikasian zoom sebagai sarana penunjang untuk dilakukan kegiatan daring di hari berikutnya.



Gambar 2. Pengukuran status gizi balita



Gambar 3. Pembukaan acara

Tabel 4 Distribusi skor Pengetahuan PGS, PHBS, dan TGS

	<i>n</i>	<i>P-Value</i>
Sebelum	30	0,00
Sesudah	30	

**Wilcoxon Signed Rank Test*

Pada tabel 4 di atas diketahui hasil analisis skor pengetahuan mengenai Pedoman Gizi Seimbang, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, serta Tumpeng Gizi Seimbang pada remaja di Desa Krukut, Depok menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test yang memperoleh p-value sebesar $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi pada Remaja desa Krukut, Depok.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di pesisir kota Pasuruan dengan pemberian edukasi mengenai PHBS menggunakan media *booklet* didapatkan p-value sebesar $0,00 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi gizi menggunakan media *booklet* (Syahadatina Noor et al., 2021).

Kegiatan hari kedua pada tanggal 30 Oktober 2021 yang dilakukan secara daring melalui zoom berupa pemberian materi mengenai anemia dan obesitas yang diawali dengan pre-test dan diakhiri dengan post-test.



Gambar 4. Pemberian edukasi



Gambar 5. Leaflet

Tabel 6 Distribusi skor Pengetahuan Anemia dan Obesitas

	<i>n</i>	<i>p-value</i>
Sebelum	30	0,00
Sesudah	30	

*Wilcoxon Signed Rank Test

Pada tabel 6 di atas dilihat hasil analisis skor pengetahuan mengenai Anemia dan Obesitas pada remaja di Desa Krukut, Depok menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test yang memperoleh *p-value* sebesar $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi mengenai Anemia dan Obesitas pada remaja desa Krukut, Depok.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan pemberian edukasi mengenai Anemia menggunakan media *booklet* didapatkan *p-value* sebesar $0,00 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi gizi menggunakan media *booklet* (Yulianingsih et al., 2021). Selain itu, pada penelitian menggunakan media serupa yang dilakukan di kota Yogyakarta mengenai pemberian edukasi pencegahan obesitas terhadap remaja didapatkan hasil *p-value* $< 0,05$ yang menyimpulkan bahwa pemberian edukasi mengenai pencegahan obesitas menggunakan media *booklet* memberikan pengaruh berupa peningkatan pengetahuan mengenai obesitas pada remaja (Praba Shinta et al., 2020).

Kegiatan hari ketiga pada tanggal 07 November 2021 yang diawali dengan kegiatan secara daring melalui zoom dengan pemberian materi KEK & KEP juga dilakukan pre-test dan post-test kepada responden dan diakhiri dengan kegiatan secara luring ke rumah responden untuk melakukan wawancara kuesioner perilaku dan pemberian bingkisan kepada responden.



Gambar 6. Wawancara perilaku



Gambar 7. Pemberian bingkisan

Tabel 7 Distribusi skor Pengetahuan KEK dan KEP

	<i>n</i>	<i>p-value</i>
Sebelum	30	0,00
Sesudah	30	

**Wilcoxon Signed Rank Test*

Pada tabel 7 di atas diketahui hasil distribusi skor pengetahuan mengenai Kekurangan Energi Kronik (KEK) dan Kekurangan Energi Protein (KEP) menggunakan uji wilcoxon signed ranked test didapatkan hasil $p\text{-value}$ sebesar $0,00 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi mengenai KEK dan KEP menggunakan media *booklet* pada remaja di desa Krukut, Depok. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan di Aluh-aluh bahwa terdapat peningkatan pengetahuan mengenai KEK pada remaja setelah pemberian edukasi gizi (edukasi remaja sadar gizi).

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Gizi Peduli Sosial yang telah dilaksanakan didapatkan bahwa Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi gizi berbasis *booklet* terhadap tingkat pengetahuan gizi pada remaja di desa Krukut, Depok. Masih minimnya pengetahuan dan pengaplikasian mengenai Kesehatan dan gizi pada responden sehingga dibutuhkan keberlanjutan kegiatan mengenai hal tersebut di desa krukut, selain itu diperlukan juga kegiatan monitoring lanjutan dalam jangka waktu tertentu disertai dengan pengukuran kadar sel darah merah.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. (2010). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Bahar, B., Jafar, N., & Amalia, M. (2020). Gambaran asupan zat gizi dan status gizi remaja pengungsian petobo Kota Palu. *Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia (The Journal of Indonesian Community Nutrition)*, 9(1).
- Charina, M. S., Sagita, S., Koamesah, S. M. J., & Woda, R. R. (2022). Hubungan Pengetahuan Gizi dan Pola Konsumsi dengan Status Gizi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. *Cendana Medical Journal (CMJ)*, 10(1), 197–204.
- Hafiza, D. (2020). Hubungan kebiasaan makan dengan status gizi pada remaja SMP YLPI Pekanbaru. *Jurnal Medika Hutama*, 2(1), 332–342.
- Hidayati, K. B., & Farid, M. (2016). Konsep diri, adversity quotient dan penyesuaian diri pada remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(2).
- Jayanti, Y. D., & Novananda, N. E. (2017). Hubungan pengetahuan tentang gizi seimbang dengan status gizi pada remaja putri kelas XI akuntansi 2 (di SMK PGRI 2 Kota Kediri). *Jurnal Kebidanan*, 6(2), 100–108.
- Kemenkes. (2022). *Riset Kesehatan Dasar 2022*.
- Mokoginta, F. S., Budiarmo, F., & Manampiring, A. E. (2016). Gambaran pola asupan makanan pada remaja di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal E-Biomedik*, 4(2).
- Muwakhidah, M., Fatih, F. D., & Primadani, T. (2021). Efektivitas Pendidikan Dengan Media Boklet, Leaflet Dan Poster Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri. *Prosiding University Research Colloquium*, 438–446.
- Pangow, S., Bodhi, W., & Budiarmo, F. (2020). Status gizi pada remaja SMP Negeri 6 Manado menggunakan indeks massa tubuh dan lingkar pinggang. *Jurnal Biomedik:JBM*, 12(1).
- Praba Shinta, A., Lazuardi, L., & Latifah, L. (2020). Booklet tentang Pencegahan Obesitas terhadap Tingkat Pengetahuan pada Siswa SMP di Kota Yogyakarta Booklet on Prevention of Obesity on Knowledge Level of Junior High School Students in Yogyakarta City. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(3), 161–166.
- Priyanto, K. A. (2019). *Hubungan Antara Kontrol Diri dan Loneliness Dengan Perilaku Adiksi Pornografi Pada Remaja di SMK Prapanca 2 Surabaya*. Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Putri, E. B. P., & Setyowati, A. (2021). Pengetahuan Gizi dan Sikap Remaja Dengan Pola Konsumsi Makanan Cepat Saji Selama Masa Study From Home (SFH). *Sport and Nutrition Journal*, 3(2), 25–33.
- Syahadatina Noor, M., Octaviana Putri, A., Fitriani, L., Hashfi Abdurrahman, M., Qadrinnisa, R., Studi Kesehatan Masyarakat, P., Kedokteran, F., Lambung Mangkurat, U., Selatan, K., Studi Kedokteran Program Sarjana, P., & Studi Kesehatan Masyarakat Program Magister, P. (2021). *EDUKASI REMAJA SADAR GIZI UNTUK PENCEGAHAN KEKURANGAN ENERGI KRONIK (KEK) DALAM MENURUNKAN ANGKA KEMATIAN IBU (AKI) DI WILAYAH LAHAN BASAH*. 5(1).
- Umar. (2013). Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Tarwabiyyah*, 10(2).
- Yulianingsih, E., Suherlin, I., Aswad, Y., Ischak, W. I., & Hulawa, D. (2021). Penggunaan Booklet terhadap Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri. *Journal Midwifery Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Gorontalo*, 6(2), 63. <https://doi.org/10.52365/jm.v6i2.311>